

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dewasa ini perkembangan pengetahuan dan teknologi semakin berkembang. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi membawa dampak positif dan dampak negatif bagi kehidupan manusia. Dengan adanya perkembangan tersebut diperlukan perbaikan dan pembangunan dalam bidang pendidikan, guna menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas, memiliki kemampuan berpikir yang kritis, logis, kreatif, dan adaptif terhadap perubahan dan perkembangan. Jika semua masyarakat di Indonesia memiliki sikap tersebut pasti akan mengejar ketertinggalan dan kesenjangan dalam bidang ilmu pengetahuan dan teknologi.

Matematika merupakan salah satu sarana berpikir untuk menumbuhkembangkan proses berpikir siswa. Dalam matematika terdapat permasalahan yang mendorong dan memotivasi siswa untuk berpikir lebih luas lagi, tentang bagaimana cara menyelesaikan permasalahan tersebut. Melalui permasalahan tersebut siswa akan terlatih menemukan langkah-langkah yang harus ditempuh, sesuai dengan ilmu dan pengetahuan yang telah mereka miliki. Dengan begitu siswa akan mempunyai pengalaman langsung dalam menghadapi sebuah permasalahan, baik yang biasa maupun kompleks.

Meskipun telah kita ketahui bahwa matematika merupakan mata pelajaran yang penting tetapi banyak siswa yang menganggapnya tidak menarik, pelajaran yang sulit, dan membosankan, mata pelajaran yang menuntut siswa berpikir lebih mendalam. Siswa harus mengetahui proses apa saja yang dilakukan untuk mencapai hasil yang diharapkan. Mereka harus rajin belajar, dan menyadari bahwa ilmu itu merupakan sebuah kebutuhan yang kelak akan mereka implementasikan dalam kehidupan nyata.

Pada umumnya siswa menghadapi permasalahan dalam bentuk soal yang sedikit berbeda mereka sudah mengalami kesulitan. Terlebih lagi jika soal tersebut disajikan dalam bentuk soal cerita mereka pasti mengalami kesulitan untuk memahami soal tersebut. Siswa harus menggunakan pengetahuan dan mampu mencari hubungan antar data yang diketahui.

Penyelesaian soal tidak hanya bergantung pada jawaban akhir tetapi bagaimana proses berpikir mereka untuk menyelesaikan soal. Bagaimana mereka memahami apa yang diketahui dan ditanyakan dalam soal kemudian mengubahnya dalam model matematika sehingga ditemukan cara untuk permasalahan tersebut.

Proses berpikir dipengaruhi oleh faktor yang ada dalam diri siswa sendiri yaitu gaya belajar. Setiap siswa pastilah mempunyai gaya belajar yang berbeda. Kemampuan seseorang untuk mengetahui sendiri gaya belajarnya dan gaya belajar orang lain akan meningkatkan efektifitas dalam belajar. Disebutkan oleh Honey & Mumford (dalam Ghufon, 2012:138) tentang pentingnya individu mengetahui gaya belajarnya salah satunya untuk

membantu individu untuk merencanakan tujuan dan belajarnya, serta menganalisis tingkat keberhasilan seseorang. Dari pernyataan tersebut menunjukkan bahwa gaya belajar akan mempengaruhi proses berpikir seseorang yang kemudian akan berpengaruh pada keberhasilan.

Grinder (dalam Silberman, 2006 : 28) menyatakan bahwa dari setiap 30 siswa, 22 diantaranya rata-rata dapat belajar secara efektif selama gurunya menghadirkan kegiatan belajar yang berkombinasi antara *visual*, *auditori* dan *kinestetik*. Namun, 8 siswa sisanya sedemikian menyukai salah satu bentuk pengajaran. Dibanding dua lainnya sehingga mereka mesti berupaya keras untuk memahami pelajaran bila tidak ada kecermatan dalam menyajikan pembelajaran sesuai gaya yang mereka sukai. Oleh karena itu guru harus menyajikan pembelajaran dengan cara yang bervariasi sesuai dengan karakteristik dari setiap siswa.

Melalui gaya belajar yang bervariasi maka siswa dalam menyelesaikan sebuah permasalahan mempunyai proses berpikir yang berbeda. Sehingga peserta didik mempunyai cara tersendiri dalam memahami, memproses, dan menyajikan permasalahan kedalam bentuk nyata. gaya belajar tersebut akan mempengaruhi pengetahuan metakognitif siswa untuk dijadikan tolak ukur kemampuan menyelesaikan soal matematika.

Kemampuan menyelesaikan soal yang beragam juga dipengaruhi oleh gaya kognitif. Gaya kognitif merupakan tindakan menerima, menganalisis, dan merespon suatu tindakan kognitif. Menurut Shuell (dalam Dimiyati, 1989: 118) Setiap gaya kognitif pasti mempunyai kelebihan dan kelemahan

tersendiri. Seperti halnya gaya *field-independent* seseorang akan lebih gampang mengurai hal-hal yang kompleks dan lebih mudah memecahkan persoalan, mempelajari ilmu pengetahuan alam dan matematika tidaklah sulit dan biasanya lebih sukses dikerjakan sendiri. Sedangkan gaya *field-dependent* seseorang lebih kuat mengingat informasi atau percakapan antar pribadi, lebih mudah mempelajari sejarah, kasusasteraan, bahasa dan ilmu pengetahuan sosial.

Pernyataan tentang gaya kognitif diungkapkan oleh Witkin (dalam Ghufro, 2012:87) bahwa individu dengan gaya belajar *field independent* mempunyai sifat introvert, cenderung dimotivasi dari dalam atau diri sendiri dan kurang terpengaruh oleh penguatan sosial, menyukai kompetisi, memilih aktivitas, dan bekerja secara terstruktur dan kepribadian *field independent* mempunyai kepribadian lebih rendah dibandingkan dengan kepribadian *field dependent*. Individu dengan gaya *field independent* menyukai pembelajaran yang mempunyai tujuan yang jelas.

Dalam pembelajaran matematika khususnya materi perbandingan yang terdapat materi tentang perbandingan senilai dan berbalik nilai, dimana siswa masih kesulitan dalam membedakan keduanya. Mereka harus mengetahui konsep dari keduanya. Perbandingan senilai mempunyai sifat jika besaran yang satu tambah besar, besaran yang lainnya juga bertambah besar, sebagai contoh perbandingan antara banyak buku yang dibeli dengan uang yang dibayarkan. Sementara perbandingan berbalik nilai adalah perbandingan yang mempunyai sifat jika besaran satu bertambah besar, besaran yang lain justru bertambah

kecil. Meskipun telah disebutkan sifat-sifat dari perbandingan tersebut tetapi pada kenyataannya siswa masih mengalami kesulitan untuk menyelesaikan permasalahan melibatkan konsep perbandingan senilai dan berbalik nilai.

Berdasarkan latar belakang diatas penelitian ini akan mengkaji tentang profil proses berpikir siswa SMP N 1 Gondangrejo dalam menyelesaikan soal perbandingan. Selain itu penelitian ini juga mengkaji apakah terdapat perbedaan gaya belajar, dan gaya kognitif terhadap proses berpikir siswa dalam menyelesaikan soal perbandingan. Dengan begitu guru akan menggunakan pendekatan yang bervariasi agar setiap ilmu yang disampaikan dapat diterima oleh peserta didiknya. Diharapkan guru dapat membantu kesulitan-kesulitan yang dialami siswa ketika menyelesaikan soal matematika pada tahapan-tahapan tertentu. Jadi, guru dapat membantu memberikan pemahaman pada siswa dengan menyesuaikan gaya belajar siswa.

Dengan adanya permasalahan tersebut peneliti ingin melakukan penelitian tentang profil proses berpikir siswa SMP dalam menyelesaikan soal perbandingan berdasarkan gaya belajar, dan gaya kognitif.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka peneliti menyusun fokus permasalahan “Bagaimana profil proses berpikir siswa dalam menyelesaikan soal perbandingan berdasarkan gaya belajar dan gaya kognitif?”

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan mendiskripsikan profil berpikir siswa dalam menyelesaikan soal perbandingan berdasarkan perbedaan gaya belajar, dan gaya kognitif.

D. Manfaat Penelitian

Setiap orang yang melakukan kegiatan penelitian pasti mempunyai tujuan tertentu, sehingga kegiatan tersebut dapat bermanfaat baik bagi peneliti maupun bagi pihak lain. Adapun manfaat yang dapat diberikan pada penelitian ini adalah :

1. Manfaat teoritis

- a. Memberikan informasi kepada masyarakat Indonesia yang memperhatikan dunia pendidikan bahwa semua siswa mempunyai cara tersendiri dalam menyelesaikan soal untuk memahami setiap proses pembelajaran.
- b. Hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai prinsip-prinsip melatih proses berpikir siswa.

2. Manfaat praktis

a. Bagi siswa

Hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan siswa untuk meningkatkan kualitas belajar

b. Bagi guru

Hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan guru untuk peningkatan kualitas layanan pembelajaran

c. Bagi sekolah

Diharapkan sekolah dapat memperbaiki kualitas layanan pembinaan berkelanjutan untuk meningkatkan profesionalisme guru.

E. Daftar Istilah

1. Proses Berpikir adalah cara dimana seseorang menerima, menyerap, mengolah informasi yang diperoleh.
2. Soal perbandingan senilai dan berbalik nilai adalah soal yang terdapat dalam sub bab materi perbandingan, yang dimana siswa sering kesulitan dalam membedakan keduanya.
3. Gaya belajar adalah cara yang kompleks dimana para siswa menganggap dan merasa saling efektif dan efisien dalam memproses, menyimpan, dan memanggil kembali apa yang telah mereka pelajari.
4. Gaya kognitif adalah cara seseorang memperoleh, mengolah, dan menyerap informasi dari lingkungan sekitar.